

---

## Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Komitmen Organisasi Guru Sekolah Dasar

Yusrizal<sup>1</sup>, Rhini Fatmasari<sup>2</sup>, & Rais Hidayat<sup>3</sup>

---

### **Correspondensi Author**

Pendidikan Dasar, Universitas  
Terbuka, Indonesia  
Alamat Penulis  
Email:  
[yusrizalyus2000@gmail.com](mailto:yusrizalyus2000@gmail.com)

### **Keywords :**

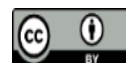
Kepemimpinan  
Transformasional;  
Motivasi Kerja;  
Komitmen Organisasi;  
Sekolah Dasar;  
Korelasional;

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) menguji hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Komitmen Organisasi Guru; (2) menguji hubungan Motivasi Kerja Guru dengan Komitmen Organisasi Guru; dan (3) menguji hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Komitmen Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamulang. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah metode korelasional. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0. Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode slovin berjumlah 86 guru. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Pengumpulan data diperoleh dengan metode angket. Uji validitas dengan teknik analisis data Product Moment dan Uji Reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji Korelasi Parsial diperoleh nilai koefisien korelasi (Correlation)  $r$  hitung Kepemimpinan Transformasional sebesar 0,771 (positif) dan Motivasi Kerja sebesar 0,750 (positif)  $> r$  tabel sebesar 0,2133 artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Komitmen Organisasi Guru. Hasil uji nilai signifikansi  $F$  change sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F$  change 85, 717  $> F$  tabel 3, 10 artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru dengan komitmen organisasi guru. Adapun tingkat keeratan hubungan tersebut adalah 0,821 dengan kategori korelasi tinggi. Temuan pada penelitian ini adalah guru PNS lebih mendapatkan prioritas perhatian dari pemerintah dalam hal peningkatan kemampuan profesionalnya melalui pendidikan dan juga pelatihan-pelatihan dibandingkan guru non-PNS.

**Abstract.** *The objectives of this study were to: (1) examine the relationship between Principal Transformational Leadership and Teacher Organizational Commitment; (2) examine the relationship between Teacher Work Motivation and Teacher Organizational Commitment; and (3) examine the relationship between Principal Transformational Leadership and Teacher Work Motivation with Organizational Commitment of State Elementary School Teachers in Pamulang District. This research was conducted using a quantitative research approach, and the method used was the correlational method. Tests were carried out using SPSS 22.0. The sample of this study was obtained by the slovin method totaling 86 teachers. Data obtained by the questionnaire method. Validity test with Product Moment analysis technique and Reliability Test with Cronbach's Alpha. Based on the results of the Partial Correlation test, the correlation coefficient value (Correlation)  $r$  calculate Transformational Leadership of 0.771 (positive) and Work Motivation of 0.750 (positive)  $> r$  table of 0.2133 meaning that both variables have a positive and significant relationship with Teacher Organizational Commitment. The test results have a significance value of  $F$  change of  $0.000 < 0.05$  and  $F$  change of 85,717  $> F$  table 3,10 meaning that there is a positive and significant relationship between the principal's transformational leadership and teacher work motivation with teacher organizational commitment. The level of closeness of the relationship is 0.821 with a high correlation category.*

---

This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License



## Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah klasik yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Masrun, 2018). Sebagian besar sekolah hingga instansi Pendidikan menganggap bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan mengutamakan faktor-faktor teknis seperti kegiatan belajar mengajar, jumlah guru, ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai dan pembangunan sarana dan prasarana (Nurainy, 2020). Sementara permasalahan non teknis lainnya seperti manajemen organisasi sekolah, regulasi tentang pendidikan yang jelas dan peningkatan komitmen dan peran guru dalam

dunia pendidikan kurang diperhatikan (Desiyanti dkk., 2022).

Upaya peningkatan mutu pendidikan diawali dari organisasi pendidikan yaitu sekolah, maka dapat dikatakan bahwa guru dan sekolah sebagai faktor utama penentu maju atau tidak kualitas pendidikan di suatu daerah (Diannita, 2021). Peran guru dalam pendidikan adalah sebagai pioneer pendidikan yang memiliki tanggung jawab di dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan (Arikunto dkk., 2019). Tugas dan tanggung jawab guru yang berat senantiasa menjadi beban moriil

yang melekat pada setiap guru (Priansa, 2017). Sehingga dapat dipahami bahwa diperlukan komitmen kerja yang tinggi dari seorang guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang secara tidak langsung berakibat pada meningkatnya mutu pendidikan di tingkat sekolah (Fahriana dkk., 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti serta diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan pengawas di wilayah Kecamatan Pamulang dan guru-guru didapatkan fakta dilapangan ternyata tidak semua guru memiliki komitmen kerja yang tinggi (Laila, 2021). Masih terdapat beberapa guru yang bekerja hanya memenuhi kewajiban tanpa diimbangi dengan tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi (Ahmadi, 2018). Misalnya tidak masuk kerja tanpa menginformasikan perihal ketidakhadirannya pada Kepala Sekolah atau teman sejawat, sering datang terlambat datang ke sekolah meskipun sudah ada peraturan dari pihak sekolah yang memuat tentang kehadiran guru diwajibkan 15 menit sebelum bel berbunyi, penyusunan perangkat pembelajaran yang mayoritas masih menggunakan sistem *copy-paste* dan menganggap perangkat pembelajaran yang dibuat sebagai suatu hal yang formalitas saja (Pahrudin dkk., 2016) dan hanya akan dibuat ketika menjelang adanya kegiatan supervisi dari kepala sekolah atau pengawas sekolah dan ternyata masih terdapat beberapa guru-guru di wilayah Kecamatan Pamulang yang menjadikan pekerjaan sebagai guru sebagai pekerjaan yang dipilih karena keterpaksaan sebagai akibat dari sulitnya melamar

pekerjaan di bidang lain.

Permasalahan komitmen organisasi ini bukan hanya terdapat pada guru melainkan juga terdapat pada Kepala Sekolah. Melalui diskusi yang dilakukan peneliti dengan pengawas diperoleh data bahwa masih terdapat beberapa kepala sekolah yang tidak hadir di sekolah meskipun sedang tidak ada rapat dinas, rendahnya intensitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, dan adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah yang akhirnya justru menyebabkan adanya jurang pemisah antara guru dengan kepala sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Komitmen Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamulang".

Masalah pokok penelitian difokuskan pada bagaimana: (1) hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Komitmen Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamulang? (2) hubungan Motivasi Kerja Guru terhadap Komitmen Organisasi guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamulang?, dan (3) hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama dengan Komitmen Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamulang?

Kebaruan dari penelitian ini adalah hubungan kepemimpinan transformasi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap komitmen organisasi guru sekolah dasar.

## **Metode**

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah metode korelasional, yaitu penelitian yang di rancang untuk mendapatkan informasi apakah ada hubungan antara Kepemimpinan Transformasional, Motivasi

Kerja Guru kepala sekolah terhadap Komitmen Organisasi Guru di SDN di Kecamatan pamulang.

Subjek pada penelitian hanyalah guru yang berstatus pegawai negeri sipil. Hal ini dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa guru PNS lebih mendapatkan prioritas perhatian dari

pemerintah dalam hal peningkatan kemampuan profesionalnya melalui pendidikan dan juga pelatihan-pelatihan. Berdasarkan asumsi itulah maka guru PNS dipandang memiliki nilai lebih. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan statistik korelasi, menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), dan Motivasi Kerja Guru kepala sekolah ( $X_2$ ), variabel terikat adalah Komitmen Organisasi Guru ( $Y$ ) pada guru SDN di Kecamatan pamulang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SDN di Kecamatan Pamulang sebanyak 619 orang yang berada di 28 SDN. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak atau *random sampling* dengan menggunakan teknik slovin sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 86 guru. Pengumpulan data diperoleh dengan metode angket. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Dengan menggunakan skala linkert 1-4. Teknik analisis data penelitian ini adalah: 1) Uji Validitas 2) Uji Reliabelitas 3) Uji Normalitas 4) Uji Hipotesis.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti menggunakan statistik uji korelasi

parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program software SPSS IBM 22.0. Hasil pengujian yang dilakukan dapat diamati pada tabel berikut ini:

**Tabel 1** Hasil Pengujian

Correlations			KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL	MOTIVASI KERJA	KOMITMEN ORGANISASI	
Control Variables	-none. <sup>a</sup>	KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL	Correlation	1.000	.719	.771
			Significance (2-tailed)	.	.000	.000
			df	0	84	84
	MOTIVASI KERJA		Correlation	.719	1.000	.750
			Significance (2-tailed)	.000	.	.000
			df	84	0	84
	KOMITMEN ORGANISASI		Correlation	.771	.750	1.000
			Significance (2-tailed)	.000	.000	.
			df	84	84	0
KOMITMEN ORGANISASI	KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL		Correlation	1.000	.333	
			Significance (2-tailed)	.	.002	
			df	0	83	
	MOTIVASI KERJA		Correlation	.333	1.000	
			Significance (2-tailed)	.002	.	
			df	83	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel 1 dapat diamati bahwa hasil pengujian statistik dengan metode uji korelasi parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 1 kolom pertama "none-a" menunjukkan nilai korelasi antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan komitmen organisasi

guru. Dari output ini diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation)  $r$  hitung sebesar 0,771 (positif) >  $r$  tabel 0,2133 dan nilai Significance (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komitmen organisasi guru.

**2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan tabel 1 kolom pertama “none-a” menunjukkan nilai korelasi antara variabel motivasi kerja dengan komitmen organisasi. Dari output ini diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation)  $r$  hitung sebesar 0,750 (positif)  $>$   $r$  tabel 0,2133 dan nilai Significance (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti

bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan komitmen organisasi.

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat maka peneliti menggunakan statistik uji F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *software* SPSS IBM 22.0. Hasil pengujian yang dilakukan dapat diamati pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Pengujian**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.821 <sup>a</sup>	.674	.666	.82234	.674	85.717	2	83	.000

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

b. Dependent Variable: KINERJA GURU

**3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F change sebesar  $0,000 < 0,05$  dan F change  $85,717 >$  F tabel 3,10 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan

transformasional Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru dengan komitmen organisasi guru. Adapun tingkat keeratan hubungan tersebut adalah 0,821 dengan kategori korelasi sempurna. Untuk mengetahui bentuk konstalasi hasil dari penelitian ini dapat diamati pada table 2.

**B. Pembahasan**

**1. Hubungan Kepemimpinan Kepala Transformasional Kepala Sekolah terhadap Komitmen Organisasi Guru**

Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah merupakan pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah perilaku dan tujuan pribadi anggota organisasi dengan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk melakukan usaha dan tanggung jawab lebih dari kepentingan pribadinya dalam mencapai tujuan organisasi tanpa merasa ditekan ataupun tertekan (Praptiyani, 2016).

Hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation)  $r$  hitung sebesar 0,771 (positif)  $>$   $r$  tabel 0,2133 dan nilai Significance (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan komitmen organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Kaihatu, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan 9(1) Tahun 2007 yang berjudul Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan atas Kualitas Kehidupan Kerja Komitmen Organisasi dan Perilaku Ekstra Peran: Studi pada Guru-Guru SMU di Kota Surabaya. Adapun hasil pada penelitian ini adalah secara signifikan kepuasan akan kualitas kehidupan kerja memediasi kepemimpinan transformasional terhadap perilaku ekstra peran, sebaliknya komitmen organisasi ditemukan tidak signifikan. Penerapan kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah meningkatkan kepuasan akan kualitas kehidupan kerja, dan hal ini cenderung akan meningkatkan perilaku ekstra peran dari para guru (Suparjo, 2018).

## 2. Hubungan Motivasi Kerja Guru terhadap Komitmen Organisasi Guru

Motivasi kerja guru adalah keseluruhan proses yang diberikan dalam bentuk emberian sedang motif atau dorongan kerja pada para guru sebagai agen pendidikan dan pengajaran, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana apa yang diharapkan (Esia-Donkoh dkk., 2015).

Hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation)  $r$  hitung sebesar 0,750 (positif)  $>$   $r$  tabel 0,2133 dan nilai Significance (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan komitmen organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Hendrawati dalam Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 2, September 2015 (141-157) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar. Hasil pada penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh langsung kepemimpinan transformasional KS dengan prestasi belajar siswa; (2) terdapat pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan transformasional KS dengan prestasi belajar siswa melalui motivasi kerja guru; (3) terdapat pengaruh langsung antara budaya sekolah dengan prestasi belajar siswa; (4) terdapat pengaruh tidak langsung antara budaya sekolah dengan prestasi belajar siswa melalui motivasi kerja guru; (5) terdapat pengaruh langsung antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa. Secara keseluruhan sumbangan kepemimpinan transformasional KS, budaya sekolah, motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 18,91%.

Untuk meningkatkan Komitmen Organisasi Guru maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

## 3. Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi dapat disintesis sebagai suatu usaha sadar seseorang untuk senantiasa bertanggungjawab terhadap tugas yang dipercayakan organisasi kepadanya (Mufarrohah, 2020).

Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi  $F$  change sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F$  hitung 85, 717  $>$   $F$  tabel 3, 10 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja guru dengan komitmen organisasi guru. Adapun tingkat keeratan hubungan tersebut adalah 0,821 dengan kategori korelasi sempurna.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah Rizqiani, Sekolah Pascasarjana IPB, 2017 yang berjudul Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Komitmen Kerja Guru (Studi Kasus: SDIT Ummul Quro' Kota Bogor). Adapun hasil pada penelitian ini adalah Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen kerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi kerja guru). Selanjutnya, motivasi kerja guru juga berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen kerja guru. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama mempengaruhi komitmen kerja guru (Rulandari, 2017). Temuan pada penelitian ini adalah guru PNS lebih mendapatkan prioritas perhatian dari pemerintah dalam hal peningkatan kemampuan profesionalnya melalui pendidikan dan juga pelatihan-pelatihan dibandingkan guru non-PNS.

Bagi Sekolah atau Dinas Pendidikan daerah diharapkan terus berupaya mengadakan peningkatan kompetensi kepala sekolah agar mampu memahami cara

menerapkan gaya kepemimpinan transformasional di sekolahnya baik melalui berbagai pelatihan atau melalui diklat kepemimpinan.

Bagi kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan pola *reward and punishment* agar guru dapat menumbuhkan motivasi kerjanya untuk senantiasa melakukan perbaikan di dalam kualitas kerjanya. Hal ini dilakukan agar kesadaran guru di dalam mengemban

tanggung jawabnya dapat meningkat yang kemudia akan mempengaruhi meningkatnya nilai komitmen terhadap organisasi sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti, penulis menyarankan untuk meneliti pada lokus yang berbeda karakternya yaitu pada lokasi yang lebih kompetitif, adanya pengembangan variabel penelitian yang lebih mampu menjelaskan dalam setting yang lebih fokus dan menyeluruh.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian empiris disertai dengan penghitungan dengan menggunakan statistik menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berhubungan positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi Guru. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil output statistik yang menghasilkan nilai korelasi antara variabel kepemimpinan transformasional dengan komitmen organisasi. Dari output ini diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation)  $r$  hitung sebesar 0,771 (positif)  $>$   $r$  tabel 0,2133 dan nilai Significance (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan komitmen organisasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamulang.
2. Motivasi Kerja Guru berhubungan positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi Guru. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil output statistik yang menghasilkan nilai korelasi antara variabel motivasi kerja dengan komitmen organisasi. Dari output ini diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation)  $r$  hitung sebesar 0,750 (positif)  $>$   $r$  tabel 0,2133 dan nilai Significance (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan

bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan komitmen organisasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamulang.

3. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru berhubungan positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi Guru. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil output statistik yang menghasilkan nilai signifikansi  $F$  change sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F$  hitung 85, 717  $>$   $F$  tabel 3, 10 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja guru dengan komitmen organisasi guru. Adapun tingkat keeratan hubungan tersebut adalah 0,821 dengan kategori korelasi sempurna.

Temuan pada penelitian ini adalah guru PNS lebih mendapatkan prioritas perhatian dari pemerintah dalam hal peningkatan kemampuan profesionalnya melalui pendidikan dan juga pelatihan-pelatihan dibandingkan guru non-PNS. Hal ini menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa mengenai perhatian pemerintah yang lebih memperhatikan guru PNS dibandingkan guru non PNS.

## Daftar Rujukan

1. Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
2. Arikunto, S. & Yuliana, L. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
3. Desiyanti, S., Sudrajat, A., & Sapriati, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Klinis Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 21 Kecamatan Ciputat Timur. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 274-280.
4. Diannita, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 4(2), 1-20.
5. Esia-Donkoh, K., & Ofosu-Dwamena. E., (2015). Effects of Educational Supervision On Professional Development Perception Of Public Basic School Teachers At Winneba, Ghana. *British Journal of Education*, 2(6), 63-82.
6. Fahriana, A. S., & Mulyadi. (2018). *Motivasi Kerja Guru*. Malang: Citra Intrans Selaras.
7. Laila, I. R. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Kota Tangerang Selatan* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
8. Masrun. (2018). *Hubungan supervisi kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kepuasan kerja guru PNS SD Negeri di kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur*. (Tesis, Universitas Terbuka).
9. Mufarrohah, F. (2020). *Pengaruh Komunikasi Persuasif dan Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pamulangkota Tangerang Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
10. Nurainy, N. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan* (Master's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
11. Pahrudin, P., Martono, T., & Murtini, W. (2016). The effect of pedagogic competency, personality, professional and social competency teacher to study achievement of economic lesson in State Senior High school of East Lombok district academic year 2015/2016. In *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 332-345).
12. Praptiyani, M. (2016). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Se Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Yogyakarta).
13. Priansa, D. J. (2017). *Manajemen Kinerja Pegawai*. Bandung: CV Pustaka Setia.
14. Rulandari, N. (2017). The effect of supervision and professionalism on staff performance at the office of social affairs in east Jakarta administrative city. *International journal of humanities and social science*, 7(2), 184-192.
15. Suparjo. (2018). *Hubungan Motivasi Kerja Guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMP se Kabupaten Banyumas*. (Tesis, IAIN Purwekerto).